

Ketertarikan Tokoh Dilan Dalam Novel *Milea : Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow

Maria Rosaria Wulan Purnamaningtyas

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : Maria.522111195@student.uty.ac.id

Maharani Kumala Chandra Devi

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : maharani.522111174@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Korespondensi penulis : Maria.522111195@student.uty.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe Dilan's attraction in the novel Milea: Suara dari Dilan by Pidi Baiq using Abraham Maslow's humanistic theory. The approach method used to analyze the novel Milea is Abraham Maslow's multilevel needs approach. The results obtained in the research of characters in the novel Milea Suara dari dilan include various aspects including physiological needs, the need for security, the need for love and affection, the need for self-esteem and self-actualization. In this study, researchers used 4 needs including physiological needs, a sense of security, a sense of love and affection, and self-esteem. Researchers did not analyze using self-actualization needs because researchers did not find Dilan's character successfully achieving self-actualization.*

Keywords: *Abraham Maslow; Humanistic; Graded needs; Main character's interest*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan ketertarikan Dilan dalam novel Milea : Suara dari Dilan karya Pidi Baiq dengan menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis novel Milea adalah pendekatan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tokoh dalam novel Milea Suara dari dilan mencakup berbagai aspek diantaranya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan diri dan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 kebutuhan diantaranya adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan kasih sayang, dan penghargaan diri. Peneliti tidak menganalisis menggunakan kebutuhan aktualisasi diri karena peneliti tidak menemukan tokoh Dilan berhasil mencapai aktualisasi diri.

Kata kunci: Abraham Maslow; Humanistik; Kebutuhan bertingkat; Ketertarikan tokoh utama

PENDAHULUAN

Ketertarikan Cinta Dalam Novel Milea : Suara dari Dilan adalah judul yang diambil oleh peneliti. Peneliti menceritakan tentang kisah kasih dua sejoli yaitu Dilan dan Milea. Keunikan dari tokoh Dilan membuat Milea tertarik olehnya, kemudian mereka saling jatuh cinta. Milea yang pada awalnya memiliki pemikiran buruk tentang Dilan akhirnya dia menemukan hal tersendiri yang membuatnya tertarik. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk menjalin hubungan dan yakin untuk selalu bersama.

Karya sastra adalah suatu karya yang mengungkapkan suatu gagasan dan pemikiran dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Peneliti menganalisis salah satu novel karya Pidi Baiq yang berjudul *Milea : Suara dari Dilan*. Dalam novel ini menceritakan tentang kebutuhan dasar, rasa aman, dan kasih sayang dalam transisi remaja ke dewasa awal. Novel ini menceritakan tentang hubungan Dilan dan Milea yang pada akhirnya tidak ditakdirkan untuk bersama karena berbeda tujuan.

Tokoh Dilan dalam novel *Milea : Suara dari Dilan* adalah seorang ketua geng motor di Bandung. Setelah SMA mereka menjalani kehidupannya masing-masing, setelah beberapa tahun kemudian Milea mendatangi salah satu perusahaan tempat pacarnya Milea bekerja. Dan tidak disangka Milea bertemu dengan Dilan, kekasihnya sewaktu SMA. Saat itu mereka sempat berbincang sebentar untuk melepas kerinduan setelah sekian lama tidak bertemu. Tidak disangka orang yang memanggil Milea untuk mengajaknya pulang ternyata adalah mas Herdi, teman dia bekerja. Setelah beberapa hari, saat mereka menghadiri acara reuni SMA mereka bertemu kembali dan saat itu Milea datang bersama mas Herdi, tetapi Dilan datang tidak bersama Ancika, pacar baru Dilan. Setelah itu, Dilan menyadari bahwa mereka tidak bisa bersama lagi karena memang mereka sudah mempunyai kehidupan dan pasangan masing-masing.

Dalam menganalisis novel perlu adanya tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita novel yang akan dianalisis. Menurut Nurgiyantoro penokohan adalah unsur penting dalam karya naratif. Menurut Minderop penokohan mencakup karakter tokoh yang merujuk sikap dan watak tokoh atau lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Jadi dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah gambaran secara umum atau menjelaskan mengenai tokoh dalam cerita.

Psikologi sastra (menurut Noor 2004:92) adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mengkaji suatu sastra dari sudut pandang psikologi. Artinya psikologi juga digunakan dalam menganalisis sebuah karya. Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan sastra dengan psikologi sangat erat karena didalam sastra mengandung nilai kejiwaan pada suatu tokoh pada karya sastra.

Psikologi humanistik menurut Abraham Maslow menyakini bahwa aktualisasi diri merupakan wahana bagi setiap individu untuk mencapai dirinya yang utuh. Setiap individu memiliki potensi pada dirinya untuk mencapai aktualisasi pada dirinya. Teori humanistik menurut Carl Rogers adalah proses untuk saling memahami antar individu yang nantinya bisa dijadikan pembelajaran setiap individu.

Menurut Abraham Maslow (dalam Koeswara, 1991: 119-125) memiliki beberapa tingkat kebutuhan yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan diri, aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis adalah tingkat pertama dalam kebutuhan Abraham Maslow pada tingkat dasar ini diperlukan setiap individu dalam mempertahankan hidupnya karena dalam kebutuhan fisiologi mencakup makan, minum, pakaian, dan lainnya yang diperlukan setiap manusia untuk mempertahankan hidupnya.

Kebutuhan keamanan adalah tingkat kedua dalam kebutuhan Abraham Maslow. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi individu cenderung mencari kebutuhan tingkat 2 yaitu rasa aman untuk keamanan hidupnya. Kebutuhan rasa aman tidak harus berkaitan dengan fisik individu tetapi juga mencakup ketertiban, rutinitas, dan kontrol diri pada lingkungannya. Keamanan pada tingkat ini juga bisa mencakup kesehatan pada individu dengan menyiapkan asuransi kesehatan, tabungan yang cukup untuk keperluan darurat dimasa yang akan datang.

Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang adalah tingkat ketiga dalam kebutuhan Abraham Maslow. Setelah kebutuhan dasar dan keamanan terpenuhi individu cenderung akan mencari kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang. Dalam kebutuhan ini, setiap individu perlu adanya *support system* dalam kehidupannya yang juga akan berdampak pada kejiwaan individu. Selain kasih sayang, juga adanya kepemilikan dan penerimaan diri.

Kebutuhan penghargaan diri adalah tingkat keempat dalam kebutuhan Abraham Maslow. Setelah individu merasa kebutuhan fisiologi, keamanan dan rasa memiliki dan kasih sayang terpenuhi individu cenderung akan mencari kebutuhan keempat yaitu penghargaan diri. Kebutuhan penghargaan diri juga mencakup 2 hal yaitu kebutuhan ego yang diarahkan dalam diri dan kebutuhan ego yang diarahkan keluar. Kebutuhan ego dalam diri mencakup penerimaan diri, harga diri dan kepuasan setiap apa yang sudah dilakukan individu dalam menjalankan aktivitasnya. Sedangkan kebutuhan ego keluar itu mencakup pengakuan dari orang lain, individu cenderung ingin mendapatkan pengakuan yang baik dari orang lain atas pencapaian yang telah individu lalui.

Aktualisasi diri adalah tingkat terakhir dalam kebutuhan Abraham Maslow. Individu cenderung tidak bisa mencapai kebutuhan ini karena individu merasa belum bisa mencapai apa yang ingin dicapai setiap individu. Aktualisasi diri juga mengacu keinginan individu dalam mencapai sesuatu yang baru dan individu yakin untuk bisa mencapainya. Contohnya ketika Dilan menyakini bahwa Dilan dan Milea dapat hidup bersama tetapi realitanya Dilan dan Milea tidak bisa bersama karena berbeda prinsip dan tujuan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya adalah melakukan pengamatan dengan mendeskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lain (2017:72).

Dalam menentukan data sebuah penelitian harus diakui kebenaran dan faktanya. Data dalam penelitian ini adalah teks yang mengandung unsur kepribadian tokoh utama. Terdapat pada novel Milea : Suara dari Dilan karya Pidi Baiq yang mengandung unsur kepribadian tokoh utama yang dapat dilihat dari cara pemikiran tokoh, cara berpakaian tokoh dan sebagainya.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan data yang relevan dari mana data itu di peroleh. Peneliti memperoleh sumber data dari novel Milea : Suara dari Dilan karya Pidi Baiq yang terdiri dari 357 halaman yang diterbitkan pada tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan bertingkat yang digunakan dalam menganalisis novel ini dipopulerkan oleh tokoh psikologi yaitu Abraham Maslow. Dalam novel karya Pidi Baiq yang berjudul Milea : Suara Dari Dilan menggambarkan tokoh Dilan sebagai tokoh yang mempunyaikarakter yang berhubungan dengan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Dalam menganalisis tokoh Dilan dalam novel Milea : Suara dari Dilan karya Pidi Baiq menggunakan kebutuhan Abraham Maslow, diantaranya : kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan diri, aktualisasi diri. Berikut adalah penjelasan mengenai kebutuhan Abraham Maslow yang dibagi beberapa sub bab, diantaranya :

A. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia paling dasar yang digunakan untuk mempertahankan hidupnya. Setelah diamati, tokoh Dilan dalam novel ditunjukkan bahwa Dilan memerlukan kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan istirahat. Dalam hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Selama Lia ngobrol dengan Beni, aku hanya duduk menikmati kopi hitam dan sosis yang tadi aku pesan” (Baiq, 2018:163)

Kutipan teks yang lain, misalnya:

“Bunda, aku ingin istirahat dulu” (Baiq, 2018:224)

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh Dilan memerlukan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidupnya. Dalam novel dijelaskan bahwa Dilan bisa memenuhi kebutuhan dasarnya terpenuhi dengan baik. Dapat disimpulkan kebutuhan fisiologis pada dilan menunjukkan bahwa dilan mempertahankan hidupnya dengan memenuhi kebutuhandasarnya seperti makan, minum, dan juga istirahat.

B. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman mencakup keselamatan dan keamanan individu dalam menjalankan aktivitasnya. Kebutuhan rasa aman juga mencakup mengenai emosional, kondisi fisik, dan ancaman pada diri individu. Menurut Abraham Maslow individu yang merasa tidak aman akan bertingkah laku seakan-akan berada di situasi terancam. Individu yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keaturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha menghindari hal-hal yang bersifat asing yang tidak diharapkan. Untuk memperkuat penjelasan diatas, dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Disana ada Akew, Bowo, Ivan, dan lainnya. Kami membahas soal aku yang dikeroyok oleh Endi dan sekutunya. Aku bilang ke mereka bahwa aku malam itu, akan melakukan balas dendam” (Baiq, 2018: 88)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Dilan merasa bahwa dirinya tidak aman karena secara sengaja Dilan dikeroyok oleh kelompok lain. Dilan memiliki pemikiran bahwa saat Dilan melakukan balas dendam akan menyelesaikan masalah, tetapi justru sebaliknya dengan Dilan melakukan balas dendam akan memunculkan masalah baru. Dalam hal ini Dilan selalu bertingkah laku seakan-akan Dilan berada disituasi yang mengancam dirinya yang membuat Dilan bergerak untuk melakukan balas dendam. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Dilan menunjukkan usaha untuk mencari rasa aman pada dirinya berupa keselamatan, ketertiban, kondisi fisik, dll.

C. Kebutuhan Memiliki dan Kasih Sayang

Kebutuhan ini menjelaskan mengenai manusia sebagai individu memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai sehingga tercipta kepercayaan dan kedamaian di dalam hidupnya ketika sedang bersama. Setelah dilakukan pengamatan kebutuhan kasih sayang pada tokoh Dilan ditunjukkan dengan Dilan berusaha mendekati Milea dengan berbagai cara. Adapun Kutipan yang memperkuat :

“Lia memelukku seperti ingin terus begitu selamanya melewati Jalan Bengawan. Jalan Laswi, Jalan Galunggung, Jalan Palasari, Jalan Talaga, Bodas, dan kemudian tiba di Jalan

Banteng didepan rumahnya” (Baiq, 2018:165)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Dilan dan Milea memiliki pandangan tentang cinta dan kasih sayang serta ingin saling memiliki. Kebutuhan memiliki dan kasih sayang pada tokoh utama yang berharap ingin dicintai lawan jenis secara timbal balik. Setelah individu merasa mencintai seseorang, individu ingin merasakan timbal balik untuk dicintai juga dengan lawan jenis yang ia sukai. Dan dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Dilan dan Milea saling mencintai dan merasa bahagia ketika sedang bersama.

D. Kebutuhan Penghargaan Diri

Kebutuhan ini menjelaskan tentang penghargaan, penghargaan yang dimaksud bukanlah piala atau hadiah, melainkan harga diri. Setiap individu berhak mendapatkan harga diri mereka masing-masing. Harga diri dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Menurut Abraham Maslow, harga diri dibagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk menghargai diri sendiri dan bentuk penghargaan dari orang lain. Dalam hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut :

“Aku pengen kasih hadiah ke kalian, tapi aku gapunya uang, katanya lagi udah ga apa-apa biar dosanya aku yang nanggung, kata Yani lagi sambil menyerahkan 4 buah gelang souvenir hasil jernih payahnya itu” (Baiq,2018:254)

Kutipan teks yang lain, misalnya:

“Untuk sementara, kuterima saja dulu sekedar untuk menghadari pemberiannya. Apud juga menerimanya” (Baiq,2018:255)

Dari Kutipan di atas menggambarkan bahwa kutipan tersebut merupakan penghargaan yang diberikan orang lain. Penghargaan yang diberikan orang lain kepada kita akan membuat kita merasa senang karena sekecil apapun pemberian orang lain bisa membuat individu merasa dihargai oleh teman maupun pasangan. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Yani memberikan souvenir kepada Apud dan Apud menghargai pemberian dari Yani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tokoh Dilan pada novel *Milea : Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq dapat disimpulkan berdasarkan psikologi humanistik Abraham Maslow adalah sosok yang mudah bergaul yang mempengaruhi tokoh Dilan menjadi orang yang pemberani, percaya diri dan bertanggung jawab. Psikologi tokoh Dilan dalam hal ini mampu memenuhi kebutuhan berdasarkan hierarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, yaitu fisiologi, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan diri. Aktualisasi diri belum bisa dicapai oleh Dilan, karena menurut peneliti dalam novel tokoh Dilan belum bisa mencapai aktualisasi diri.

Kelebihan dari novel ini adalah ceritanya disampaikan dengan jelas sehingga menarik pembaca, terlebih bagi remaja yang sedang merasakan jatuh cinta. Selain itu konflik dan alurnya sangat natural jadi bagi yang membaca akan merasa seperti kisah nyata, dan juga membuat pembaca merasakan emosi, kecewa, sedih, dan juga senang yang dialami oleh tokoh Dilan dalam novel *Milea : Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.

Kekurangan dari novel ini adalah ada beberapa adegan/scene yang mengundang rasa ingin tau bagi pembaca tetapi cerita tidak diselesaikan dengan tuntas padahal ini merupakan buku seri terakhir dari buku tentang *Milea dan Dilan*. Karena untuk buku selanjutnya akan bercerita mengenai Dilan dan pacar barunya, yaitu Anchika.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, P. (2018). *Milea Suara dari Dilan*. Bandung: Pastel Books.
- Nasution, O. B. (2023). *Hirarki Kebutuhan Maslow*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, No. 4, 493-506*.
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam, 99-114*.
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian : Pengertian dan Jenis Menurut Para Ahli*. Bandung : Serupa.id.
- Wulandari, H. (2013). *Prokresivitas Anak Pada Tokoh Utama Novel Eliana Karya Tereliye. 6-33*.